NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Mei 2021
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 01-10

MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SD/MI DI DUSUN PRAJAKAN DENGAN MEMBERDAYAKAN PERPUSTAKAAN MASYARAKAT

INCREASING READING INTEREST IN SD/MI CHILDREN IN PRAJAKAN hamlet by EMPOWERING COMMUNITY LIBRARY

Midya Yuli Amreta
Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro

Article History:
Received: Maret
Revised: April
Accepted: Mei

Keywords: Effort, problem, interest, reading.

Abstract: *The purposes of this article are to describe: (1) librarian effort to increase the reading interest of children in Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat; (2) the problem faced by librarian to increase the reading interest of children in Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Data were collected by interview wiht the officer of Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat and observation. Based on this research, there are some summary. They are: (1) librarian effort to increase the reading interest of children in Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat were, provide facilities and infrastructure, periodically updating collections of books, provide special services for children, cozy room design, cooperation with schools, add librarian that work in children service; (2) the problem faced by librarian to increase the reading interest of children in Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat were, table and chair are limited, children playground is not yet available, lack atention of children to reading, activity room children inadequate, room paint colour does not interesting, lack of librarian on children's service.*

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat; (2) kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan petugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dan observasi. Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa ringkasan. Diantaranya: (1) upaya pustakawan untuk meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat adalah, menyediakan sarana dan prasarana, memperbarui koleksi buku secara berkala, memberikan layanan khusus untuk anak, desain ruangan yang nyaman, kerjasama dengan sekolah, menambah pustakawan yang bekerja di bidang pelayanan anak; (2) Kendala yang dihadapi pustakawan untuk meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat adalah, meja dan kursi terbatas, tempat bermain anak belum tersedia, kurangnya minat baca anak, ruang kegiatan anak kurang

NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Mei 2021
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 01-10

memadai, warna cat kamar kurang menarik, kurangnya petugas perpustakaan pada pelayanan anak.
Kata kunci: Usaha, masalah, minat, membaca.

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang mempunyai tugas mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka dengan sistem tertentu, memudahkan pemustaka mencari koleksi bahan pustaka dan membantu pustakawan dalam menyimpan koleksi bahan pustaka berupa buku maupun bukan buku. Selain menyediakan bahan bacaan, setiap perpustakaan bertanggungjawab terhadap peningkatan minat baca masyarakat tergantung pada jenis pepustakaannya.

Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan yang diperoleh melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal, yang bekerja dibidang perpustakaan Suwarno (2011:33). Perpustakaan menjadi tanggung jawab penuh seorang pustakawan, maju mundurnya perpustakaan tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pustakawan terhadap perpustakaannya. Pustakawan berperan penting dalam membina perpustakaan agar menjadi tempat yang disenangi banyak orang. Selain memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas perpustakaan, pustakawan juga mempunyai tugas khusus yaitu meningkatkan minatbaca pemustakanya karena pustakawan berperan penting dalam kemajuan perpustakaan maupun ilmu pengetahuan termasuk meningkatkan minat baca.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dan harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam kegiatan meningkatkan minat baca, pustakawan harus pintar dalam memikat hati pemustakanya dengan cara melengkapi koleksi yang disediakan, penataan ruangan, sarana dan prasaran yang ditempatkan sesuai dengan fungsinya, penyusunan dan pengelompokkan koleksi yang memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi yang diinginkannya, dan memberikan layanan yang baik untuk pemustakanya.

Banyak perpustakaan yang kurang memperhatikan penataan koleksi, ruangan perpustakaan, maupun sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan, karena pustakawan yang bekerja di perpustakaan tidak tahu akan pentingnya peran perpustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, menyebabkan kurangnya minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan, sehingga minat baca dikalangan masyarakat ikut berkurang, tetapi berbeda dengan pustakawan yang bekerja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, berupaya untuk meningkatkan layanan untuk pemustakanya, dengan tujuan meningkatkan minat baca pemustakanya mulai dari anak-anak, remaja, dewasasekalipun.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat peduli akan

pentingnya penanaman minat baca dikalangan anak-anak, agar kebiasaan yang tidak gemar membaca pada saat sekarang ini tidak terulang lagi digenerasi yang akan datang.Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat menyediakan layanan khusus untuk anak-anak. Fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak-anak, dengan tujuannya agar kebutuhan pendidikan anak- anak terpenuhi dan minat baca dikalangan anak-anak dapat meningkat.

Awal masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu terdapat tiga alasan *Pertama*, pada tahap anak-anak mereka senang mengulang-ulang apapun itu dan mereka dengan senang hati untuk mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. *Kedua*, anak-anak bersifat pemberani berbeda dengan anak yang lebih besar dari mereka yang memiliki rasa takut jika dirinya mengalami sakit atau diejek dengan temannya yang lain, namun anak-anak memiliki rasa berani dan tidak takut sehingga apapun yang mereka lakukan mereka tidak takut jika dirinya akan sakit atau diejek oleh teman-temannya.

K*etiga*, anak-anak sangat mudah dan cepat dalam belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru mereka kuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada sebelumnya Harlock (2012:108). Jadi pada tahap anak-anak sangat baik jika dilakukan pembentukan kebiasaan yang positif karena mereka dengan mudah untuk melakukannya dan membiasakannya karena sifat mereka yang suka mengulang suatuaktivitas hingga mereka terampil dalam melakukannya.

Awal masa anak-anak bisa dikatakan sebagai tahap belajar untuk belajar keterampilan. Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, maka mereka tidak hanya kehilangan kesempatan untuk melakukannya namun mereka juga tidak mendapatkan motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan, termasuk keterampilan membaca.

Kekhawatiran mengenai kemampuan membaca dan menulis pada tahap anak-anak dengan harapan agar anak berkembang ke arah positif seperti membaca dan menulis dapat dilakukan dikehidupan awal. Sebagaimana yang dijelaskan Santrock (2011:67) Anak-anak harus menjadi peserta aktif dan dimasukkan ke dalam berbagai pengalaman mendengar, menulis, dan membaca yang menarik.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan, dan keinginan itu merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk lebih menggemari membaca, seperti yang dijelaskan oleh Sutarno (2006:22) “minat baca berarti suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca” maksudnya yaitu minat baca merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang karna kesadaran dirinya sendiri tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain.

Minat baca dapat dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha yang dilakukan berhubungan dengan peningkatan minat berpengaruh kepada pertumbuhan minat yang positif tergantung pada kegemaran

NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Mei 2021
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 01-10

seseorang. Ketersediaan bahan bacaan mempengaruhi minat atau kegemaran seseorang terhadap membaca, pada saat ini banyak bahan bacaan yang tersedia diberbagai tempat ataupun media Sutarno (59:2006). Informasi tidak lagi menjadi permasalahan untuk memperolehnya. Daya ukur suatu minat baca yang baik dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dengan kesenangan membacanya.

Ketersediaan bahan bacaan mempengaruhi minat atau kegemaran seseorang terhadap membaca, pada saat ini banyak bahan bacaan yang tersedia diberbagai tempat ataupun media Sutarno (59:2006). Informasi tidak lagi menjadi permasalahan untuk memperolehnya. Daya ukur suatu minat baca yang baik dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dengan kesenangan membacanya. Menumbuhkan baca, memelihara minat baca yang baik, mempertahankan dan meningkatkan dalam membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Bafadal (2008:191) "pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan". Minat baca kapanpun bisa berubah tergantung pada orang yang melakukannya. Namun bisa diusahakan dengan cara melatih dengan membiasakan diri untuk membaca, memelihara dan meningkatkan setiap ada kesempatan. Rasa senang atau gemar tentang sesuatu, termasuk bahan bacaan berpengaruh kepada pertumbuhan minat yang positif tergantung pada kegemaran seseorang. Gemar atau senang tentang sesuatu, termasuk bahan bacaan rasa senang membaca dapat dilakukan dengan beberapa usaha seperti yang dikemukakan oleh Bafadal (2008:203) antara lain; *pertama* memperkenalkan buku, memperkenalkan berbagai macam buku kepada pemustaka dapat dilakukan dengan cara membacakan buku tersebut, atau menceritakan buku yang dibutuhkan sesuai dengan umur pemustaka, misalnya anak-anak maka pustakawan bersedia untuk membacakan dengan cara menceritakan dongeng- dongeng yang membuat anak- anak tertarik untuk sering datang, selain menceritakan isi buku, pustakawan juga bisa memperkenalkan buku-buku terbaik yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, dengan begitu pemustaka menjadi tertarik untuk membaca.

Usaha *kedua* yang dpat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yaitu memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh, menumbuhkan rasa senang membaca pustakawan dapat melakukan kegiatan dengan menjelaskan riwayat hidup tokoh-tokoh nasional atau internasional, yang perlu ditekankan dalam membacakan riwayat tokoh tersebut yaitu kegigihannya dalam membaca/belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan mansyur, seperti halnya Prof. Dr. Hamka ia seorang tokoh agama yang terkenal, sejakkecil ia senang membaca buku-buku yang berhubungan dengan Agama Islam. Membacakan riwayat hidup tokoh tersebut maka pemustaka juga tertarik dan termotivasi menjadi tokoh-tokoh seperti yang diceritakan pustakawan.

Usaha *ketiga* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yaitu memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan, membacakan riwayat hidup seorang tokoh sebaiknya pustakawan juga memperkenalkan hasil karyanya seperti Prof.

Dr. Hamka dengan karya romannya yang berjudul "Tenggelamnya Kapal Van Der Wij" atau bisa juga memperdengarkan hasil-hasil ceramah agamanya yang disampaikan olehnya. Keberhasilan dalam meningkatkan minat baca seseorang tidak tergantung pada materi yang diberikan, namun tergantung pada cara kita menerapkannya misalnya ketika membacakan riwayat hidup serta karya sastradari seorang tokoh pustakawan sebaiknya pandai dalam menyampaikannya bagaimana hati seseorang tergugah untuk mau membaca dan menyenangi membaca,berupaya semaksimal mungkin agar pemustaka termotivasi dan mulai menyenangi membaca.

Perkembangan teknologi seperti televisi, VCD, alat telekomunikasi, program informatif, edukatif, inovatif, promotif, produktif, kosumtif dan rekreatif memberikan pengaruh positif namun memberikan pengaruh negatif antara lain: Sutarno (78:2006) (1) menjadi malas membaca, karena senang menonton televisi; (2) anak-anak lebih suka chating degan teman-temannya melalui komputer dari pada belajar; (3) kebiasaan membaca yang sedang dirintis dan tumbuh menjadi berkurang; (4) lebih senangbermain *(game online*, *play games*, *play station*, dan *ding dong)* dari pada membaca buku;
(5) sebagian masyarakat ekonomi menengah keatas lebih senang mengakses informasi melalui jaringan terpasang (online), dari pada pergi ke perpustakaan yang memerlukan waktu dan jarak yang jauh dari rumah; (6) memiliki sikap boros, konsumtif (7) banyaknya pusat-pusat informasi yang dikelola dengan baik, dibandingkan perpustakaan yang masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks.

B. Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pustakawan. Kemuadian, menggunakan beberapa bahan bacaan sebagai tinjauan pustaka untuk menunjang proses penulisan makalah ini. Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, yang menjadi objekpenelitian ini adalah Upaya Pustakawan dalam Meningktakan Minat Baca Anak.

C. Pembahasan

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat menyediakan layanan khusus untuk anak-anak. Penanaman minat baca jika dilakukan pada tahap anak-anak akan berlangsung baik karena penerapan minat baca memerlukan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berulang kali. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat menyediakan ruangan khusus untuk anak-anak, menyediakan berbagai layanan untuk menunjang anak-anak agar lebih gemar membaca, danmelalukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca anak.

Upaya yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak. *Pertama* menyediakan sarana dan

NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Mei 2021
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 01-10

prasarana seperti meja dan kursi baca, rak buku. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat menyediakan meja dan kursi baca sesuai dengan ukuran dan kebutuhan anak-anak, agar anak merasa nyaman dan senang saat membaca.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Sumatera Barat selain menyediakan meja dan kursi juga menyediakan rak buku yang berfungsi untuk menempatkan koleksi buku selain itu rak buku juga berfungsi agar koleksi buku tertata rapi, tersusun dengan baik agar saat mencari dan meletakkan koleksi buku mudah dilakukan. Rak buku yang disediakan berwarna-warni tujuannya agar anak senang dengan rak yang disediakan yang penuh dengan warna serta rak yang sesuai dengan ukuran anak-anak, agar mereka dengan mudah mengambil koleksi buku yang diinginkannya.

Upaya *kedua* yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu memperbarui koleksi buku secara berkala. Tujuan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam memperbaharui koleksi secara berkala agar koleksinya baik dan seimbang selain itu juga memenuhi kebutuhan pemustaka dan jumlah koleksi buku selalu mencukupi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.Jumlah koleksi Badan Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Sumatera Barat pada layanan anak berjumlah 1.572 judul berupa buku cerita dan 3.656berupa ilmu pengetahuan.
Selain memperbaharui koleksi secara berkala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat juga memilih atau mengadakan koleksi buku yang mempunyai sampul warna yang menarik, berisikan gambar-gambar agar anak tidak merasa bosan saat membaca karena dibantu dengan gambar yang ada pada buku.

Upaya *ketiga* yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Kearsipan ProvinsiSumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu memberikan layanankhusus untuk anak-anak seperti; *Story Telling*pustakawan atau guru sekolah membacakan buku pada anak-anak yang datang ke perpustakaan. *Story Telling* dilakukan tidak terjadwal, atau kegiatannya tidak rutin, *Story Telling* dilakukanapabila ada acara tertentu atau hari libur nasional, yang mengadakan kegiatan ini tidak selalu pihak perpustakaan, namun dibantu pihak lain seperti sekolah. Kegiatan layanan khusus yang diberikan untuk anak-anak selanjutnya seperti Menulis KreatifTingkan SD.

Kegiatan Menulis Kreatif Tingkat SD menggunakan berbagai metode antara lain: Menonton film, memberikan ringkasan cerita, memberikan berbagai makanan namun setelah memberikan makan anak-anak diberikan pelatihan berupa menceritakan bagaimana rasa kue yang diberikan dengan cara menulis, membuat maket, miniatur, dan setelah itu anak-anak menceritakan meketnya melalui menulis, belajar membuat puisi, berlatih membuat cerpen lalu membacakannya,

menetukan ide pokok bahan bacaan. Kegiatan Menulis Kreatif Tingkan SD tidak hanya dilakukan di pepustakaan saja, guru yang sering disebut dengan panggilan Bunda membawa anak-anak untuk belajar di kafe kopi, disana anak-anak belajar cara membuat kopi dengan menceritakannya melalui tulisan mereka, dan diterbitkan dikoran.

Kegiatan layanan khusus untuk anak selanjutnya seperti menggambar bersama, kegiatan ini sudah lama dilakukan, pihak yang menyelenggarakan kerja sama sekolah dengan pihak perpustakaan. Kegiatan menggambar ini dilakukan dengan tujuan memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi seperti apa yang dia mau. Pihak penyelenggara memberikan sebuah wacana dan selembar kertas berisikan gambar tanpa warna. Setelah pustakawan dan guru membacakan cerita lalu anak-anak diperbolehkan untuk mewarnai gambar yang telah disediakan.

Kegiatan menggambar ini dilakukan untu anak-anak tingkat TK sekota Padang. Kegiatan ini dilakukan pada moment tertentu biasanya pada hari libur nasional atau perayaan tertentu. Gambar yang memiliki warna yang menarik dan rapi akan dipajangkan pada ruangan layanan anak, tujuannya agar anak merasa senang karena hasil dan memotivasi anak untuk mau berkreasi lebi baik lagi walaupun dengan cara menggambar ataupun mewarnai.

Upaya *keempat* yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu desain ruangan yang nyaman. Penataan ruangan yang tidak telalu padat membuat anak-anak bebas beraktivitas di dalam ruangan. Penempatan sarana dan prasarana juga diatur dengan baik dan sesuai dengan fungsinya, jarak meja dan kursi baca tidak terlalu jauh dengan koleksi buku, jadi anak-anak bisa bebas mencari buku yang diinginkannya selain itu anak-anak tidak perlu terlalu jauh untuk duduk saat membaca buku di tempat. Ruangan yang sejuk, karena suhu diatur denganmenggunakan pendingin ruangan. Jadi anak-anak merasa betah dan nyaman saatberada di dalam ruangan.

Upaya *kelima*yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu dengan melakukan kerja sama dengan sekolah. Meningkatkan minat baca pada anak tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat, untuk itu pustakawan juga harus melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mau membantu dalam meningkatkan minat baca anakagar penerapan gemar membaca yang baik dapat dilaksanakan di sekolah maupun di perpustakaan.

Upaya terakhir yang dilakukan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu menambah pustakawan yang bertugas pada layanan anak. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memiliki satu pustakawan pada layanan anak, untuk mengatasi kendala tersebut, pihak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat akan menambah tenaga pustakawan di layanan anak dalam waktu dekat, agar

NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Mei 2021
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 01-10

kebutuhan anak akan informasi terlaksana dengan baik. Layanan yang diberikan akan maksimal karena tidak lagi dilaksanakan oleh satu tenaga pustakawan saja, dengan tujuan agar semua kebutuhan pemustaka terpenuhi sehingga merasa senang dan nyaman dan minat baca anak akan semakin bertambah.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memberikan berbagai upaya agar minat baca anak meningkat namun memiliki berbagai kendala. *Pertama*meja dan kursi baca terbatas. Meja dan kursi baca layanan anak pada saat ini tidak sebanding dengan kunjungan anak ke perpustakaan. Jumlah meja dan kursi pada saat ini: 5 meja baca dan 15 kursi baca, satu meja baca memuat tiga kursi baca. Jumlah meja dan kursi yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan kunjungan anak di layanan anak. Mengakibatkan kurangnya kepuasan anak terhadap pelayanan yang diberikan, jika dibiarkan berlanjut kunjungan anak akan menurun, minat bacapun anak tidak akan mengalami peningkatan.

Kendala *kedua* yang dihadapi Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu arena permainan yang belum dilengkapi. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat belum melengkapi arena permainan, arena bermain bisa dijadikan salahsatu motif daya tarik anak untuk mengunjungi perpustakaan, selain membaca dan belajar anak juga bisa bermain, maka mereka tidak akan bosan berada di perpustakaan.

Kendala *ketiga* Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu masih kurangnya perhatian anak terhadap membaca. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Hal yang pertama merekalakukan adalah hal yang mereka lihat, siapa yang melakukan dan apa yang dilakukan, dengan sendirinya anak-anak akan melakukan apa yang orang lain lakukan. Kurangnya perhatian anak terhadap membaca salah satu faktornya yaitu kebiasaan orang-orang disekitarnya. Jika orang-orang yang berad disekitarnya menggemari membaca maka anak-anak akan melakukannya, begitupun sebaliknya jika orang-orang disekitar mereka tidak menggemari membaca maka mereka juga tidak akan menggemari membaca.

Kendala *keempat* dalam meningkatkan minat baca anak yaitu ruangan penyelenggaraan kegiatan layanan khusus untuk anak kurang memadai. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat masih belum mempunyai ruangan khusus untuk melaksanakan kegiata khusu untuk anak-anak meja dan kursi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan layanan khusus untuk anak tidak sesuai dengan ukuran dan kebutuhan anak-anak. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat masih memanfaatkan ruangan yang kosong seperti ruangan rapat pustakawan, belum mempunyai ruangan tersendiri dalam melaksankan kegiatan layanan khusus untuk anak.

Kendala *kelima* dalam meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yaitu warna cat ruangan layanan anak

kurang menarik. Warna cat ruanganpada layanan anak tidak menarik, sudah mulai kusam. Anak-anak sangat menyukai warna yang cerah seperti warna merah, biru, kuning, hijau. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat seharusnya mendesain khusus interior ruangan layanan anak sesuai dengan karakter anak-anak agar anak-anak merasa nyaman,perpustakaan tidak hanya untuk membaca dan belajar saja jadikan perpustakaan sebagai rekreasi untuk anak-anak agar anak-anak tidak jenuh berada dalam perpustakaan.

Kendala *keenam* dalam meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barar yaitu kurangnya tenaga pustakawan yang bertugas pada layanan anak. Maju atau mundurnya suatu perustakaan tergantung pada kinerja pustakawannya. Peran pustakawan sangat berpengaruh pada kunjungan pemustakanya. Pustakawan yang bekerja pada layanan anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provisi Sumatera Barat hanya 1 pustakawan.Keterbatasan pustakawan yang bekerja pada layanan anak membuat kurang maksimalnya layanan yang diberikan pada anak-anak.

D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Pertama,* upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut: (1) Menyediakan sarana dan prasarana; (2) memperbaharui koleksi buku secara berkala; (3) memberikan layanan khusus untuk anak-anak; (4) desain ruangan yang nyaman; (5) melakukan kerja sama dengan sekolah; (6) menambah pustakawan yang bertugas pada layanan anak.

Kedua, kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat sebagai

berikut: (1) Meja dan kursi baca terbatas; (2) arena permainan yang belum dilengkapi; (3) masih kurangnya perhatian anak terhadap membaca; (4) ruangan penyelenggaraan kegiatan layanan khusus untuk anak kurang memadai; (5) warna cat ruangan layanan anak kurang menarik; (6) kurangnya tenaga pustakawan yang bertugas pada layanan anak.

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disarankan agar penambahan meja dan kursi baca segera dilakukan agar anak-anak yang datang ke perpustakaan mendapatkan layanan yang baik, menyediakan ruangan yang lebih bagus lagi agar anak-anak nyaman berada di dalam perpustakaan. Lalu menyediakan arena bermain untuk anak, karena dengan begitu akan memotivasi anak untuk sering datang ke perpustakaan, perpustakaan tidak hanya dijadikan tempat belajar namun juga tempat rekreasi bagi anak-anak. Pembaharuan koleksi secara berkala, dan selalu berusaha sebaik mungkin agar memberikan layanan prima, dan selalu memberikan ide-ide bagus agar minat baca anak semakin meningkat lagi.

NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Mei 2021
e-ISSN: 2962-4800; p-ISSN: 2962-360X, Hal 01-10

Daftar Rujukan

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara.

Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta:Erlangga.

Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak: Children.* Jakarta: Salemba Humanika.

Sutarno. 2006. *Gemar Membaca. Jakarta*:Jala Permata.

Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustkaan dan Buku*. Yogyakarta: Ar-ruzz Med 272